SOCILEXIA
Journal of Social Sciences and Humanities

SOCILEXIA: Journal of Social Sciences and Humanities
Vol. 1, No. 3, 2026
E-ISSN: 3164-9610
punggawajournal.com/socilexia

Literasi Digital dalam Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Kelas IV SDN Setiling Tahun Pelajaran 2025/2026

Reni Ayuni[1], Marheni Rayung Puspaningrum[2], Arina Wanawati[3]
[1-3] Universitas Doktor Nugroho Magetan, Magetan, Indonesia
Korespondensi: renia5783@gmail.com[1] bulana280@gmail.com[2] arinawanawati145@gmail.com[3]

Informasi Artikel

Riwayat artikel:
Received Sept 21th, 2026
Revised Oct 23th, 2026
Accepted Oct 26th, 2026

Keyword:
Literasi digital; Pengembangan kemampuan literasi; Siswa kelas IV; Sekolah dasar.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan literasi digital sebagai pendukung kegiatan membaca dan menulis siswa kelas IV SDN Setiling serta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru kelas IV, serta siswa. Data dianalisis melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan serta diperiksa melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa guru menggunakan laptop, telepon genggam, LCD proyektor, video pembelajaran, gambar, dan sumber informasi dari internet untuk mendukung kegiatan membaca, memahami informasi, menjawab pertanyaan, dan membuat rangkuman berdasarkan materi digital. Siswa menyampaikan ketertarikan terhadap media visual dan merasa materi lebih mudah dipahami. Dukungan guru, sekolah, dan ketersediaan sumber belajar digital menjadi faktor pendukung, sedangkan keterbatasan perangkat, perbedaan kemampuan siswa, dan kebutuhan pendampingan dalam memilih informasi menjadi kendala. Temuan tersebut menggambarkan praktik yang mendukung kegiatan literasi dan respons positif siswa; penelitian tidak mengukur peningkatan kemampuan membaca dan menulis secara kuantitatif. Penerapan literasi digital perlu disertai pendampingan guru dan penyesuaian dengan fasilitas sekolah.

© 2026 The Authors. Published by Punggawa Legacy Center. This is an open access article under the CC BY license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat telah membawa perubahan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran menjadi salah satu upaya untuk mendukung proses belajar yang sesuai dengan perkembangan zaman. Pada era digital, peserta didik tidak hanya dituntut mampu membaca dan menulis secara konvensional, tetapi juga perlu memiliki kemampuan untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi yang diperoleh melalui media digital. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan keterampilan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan memahami informasi serta menggunakannya secara tepat dan bertanggung jawab (Nasrullah dkk., 2017). Oleh karena itu, literasi digital menjadi salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan dalam proses pendidikan, termasuk pada jenjang sekolah dasar.

Literasi merupakan kemampuan dasar yang berperan penting dalam mendukung perkembangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Kemampuan membaca dan memahami informasi membantu siswa mengikuti pembelajaran, mengembangkan gagasan, serta menyampaikan pendapat secara tepat. Pengembangan literasi perlu dilakukan sejak sekolah dasar karena pada tahap ini siswa mulai mengembangkan kemampuan memahami informasi yang lebih beragam dan kompleks. Saryono dkk. (2017) menjelaskan pentingnya penguatan literasi baca-tulis melalui lingkungan pendidikan yang mendukung kebiasaan membaca, pemahaman informasi, dan kemampuan mengomunikasikan gagasan. Dengan demikian, pengembangan kemampuan literasi siswa kelas IV perlu mendapat perhatian agar

siswa tidak hanya mampu membaca teks, tetapi juga memahami isi bacaan dan mengolah informasi yang diperoleh.

Seiring dengan perkembangan teknologi, sumber belajar siswa tidak lagi terbatas pada buku teks yang tersedia di sekolah. Siswa dapat memperoleh informasi melalui internet, video pembelajaran, buku digital, dan berbagai aplikasi pendidikan. Pemanfaatan sumber digital tersebut dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih beragam. Menurut Aulia et al, (2024) menyatakan bahwa digital storytelling berpotensi mendukung pengembangan keterampilan literasi siswa sekolah dasar, termasuk membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Temuan tersebut menunjukkan bahwa media digital dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan literasi apabila disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa. Oleh sebab itu, guru perlu memilih serta menggunakan media digital yang relevan agar teknologi tidak hanya menjadi sarana penyampaian materi, tetapi juga membantu siswa memahami dan mengolah informasi.

Meskipun demikian, penggunaan teknologi digital dalam pendidikan tidak selalu memberikan manfaat secara optimal apabila tidak disertai kemampuan literasi digital yang memadai. Banyaknya informasi yang tersedia di internet menuntut siswa untuk mampu memilih informasi yang relevan, memahami isi informasi, serta mempertimbangkan kebenaran sumber yang digunakan. Siswa sekolah dasar masih membutuhkan bimbingan guru dalam menggunakan teknologi secara tepat, aman, dan bertanggung jawab. Nasrullah et al, (2017) menempatkan literasi digital sebagai kecakapan hidup yang perlu dikembangkan melalui lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan demikian, penerapan literasi digital dalam pembelajaran perlu diarahkan bukan hanya pada kemampuan mengoperasikan perangkat teknologi, melainkan juga pada kemampuan membaca, memahami, menilai, dan memanfaatkan informasi digital untuk mendukung kegiatan belajar.

Dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, guru memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa melalui pemanfaatan teknologi digital. Guru dapat menggunakan bahan bacaan digital, video edukatif, dan sumber informasi daring untuk mendorong siswa membaca, mencari informasi, memahami materi, menyampaikan pendapat, serta menyusun rangkuman berdasarkan informasi yang diperoleh. Naimah et al, (2024) membahas implementasi literasi digital pada siswa sekolah dasar, yang menunjukkan bahwa penerapan literasi digital merupakan salah satu aspek yang relevan untuk dikaji dalam lingkungan pendidikan dasar. Namun, pemanfaatan media digital tetap perlu disesuaikan dengan kemampuan siswa, ketersediaan fasilitas, dan pendampingan guru agar penggunaannya benar-benar mendukung kegiatan literasi.

Berdasarkan penelitian terdahulu, literasi digital telah dikaji dalam kaitannya dengan penggunaan teknologi dan pengembangan keterampilan literasi siswa sekolah dasar. Pada SDN Setiling, sebagaimana diperlihatkan oleh hasil observasi dan wawancara penelitian, guru memanfaatkan video, gambar, dan sumber informasi dari internet sebagai pendukung kegiatan membaca dan menulis, sementara keterbatasan perangkat serta kebutuhan bimbingan siswa dalam memilih informasi masih menjadi kendala. Situasi tersebut memberikan alasan kontekstual untuk mendeskripsikan pelaksanaan literasi digital, respons siswa, dan faktor pendukung serta penghambatnya di kelas IV, tanpa mengasumsikan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan literasi yang terukur.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai literasi digital dalam pengembangan kemampuan literasi siswa kelas IV SDN Setiling penting dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran literasi digital dalam pengembangan kemampuan literasi siswa, mengidentifikasi bentuk pemanfaatan media digital dalam kegiatan pembelajaran, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pemanfaatan literasi digital di sekolah dasar dan menjadi bahan pertimbangan bagi guru serta pihak sekolah dalam mengembangkan kegiatan literasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Setiling yang berlokasi di Desa Setiling, Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat, pada semester ganjil tahun ajaran 2026/2027. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan peran literasi digital dalam pengembangan kemampuan literasi siswa kelas IV SDN Setiling secara mendalam berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Penelitian tidak berfokus pada pengukuran angka atau pengujian

hipotesis, melainkan pada pemahaman mengenai penerapan literasi digital, manfaatnya bagi siswa, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan literasi. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas IV, dan siswa kelas IV SDN Setiling. Data yang digunakan terdiri atas data primer yang diperoleh langsung dari informan melalui wawancara dan observasi, serta data sekunder yang berasal dari dokumen sekolah, profil sekolah, struktur organisasi, perangkat pembelajaran, buku, jurnal, dan sumber tertulis lain yang relevan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara mendalam dari kepala sekolah, guru kelas IV, dan siswa mengenai kebijakan sekolah, penerapan literasi digital dalam pembelajaran, pengalaman siswa menggunakan media digital, manfaat yang dirasakan, serta kendala dan upaya pengembangan kemampuan literasi. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan pembelajaran, penggunaan teknologi atau media digital, interaksi guru dan siswa, serta kemampuan membaca dan menulis siswa selama proses pembelajaran. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data melalui pengumpulan foto kegiatan pembelajaran, profil sekolah, data guru dan karyawan, struktur organisasi, perangkat pembelajaran, tugas siswa, serta dokumen lain yang berkaitan dengan literasi digital. Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen utama dengan menggunakan pedoman wawancara, lembar observasi, dan pedoman dokumentasi sebagai instrumen pendukung. Teknik analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif atau bentuk lain yang sistematis, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan temuan dan memeriksa kembali kesesuaiannya dengan data yang diperoleh.

Keabsahan data ditelaah melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan keterangan kepala sekolah, guru kelas IV, dan siswa. Triangulasi teknik dilakukan dengan memeriksa kesesuaian informasi hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi yang dilaporkan. Sumber yang tersedia belum menjelaskan waktu pengumpulan data yang berbeda secara rinci sehingga triangulasi waktu tidak dinyatakan sebagai prosedur yang telah terdokumentasi. Dalam penyajian hasil, identitas informan siswa menggunakan penanda anonim, sedangkan isi pernyataan wawancara dipertahankan sesuai naskah sumber. Laporan penelitian membatasi penayangan identitas pribadi peserta didik untuk menjaga kerahasiaan informan anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penerapan Literasi Digital dalam Proses Pembelajaran Siswa Kelas IV di SDN Setiling

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, penerapan literasi digital dalam pembelajaran siswa kelas IV SDN Setiling dilakukan dengan memanfaatkan media dan sumber belajar digital sebagai pendukung penyampaian materi. Media yang digunakan meliputi laptop, telepon genggam, LCD proyektor, video pembelajaran, gambar, dan sumber informasi dari internet. Pemanfaatan media tersebut disesuaikan dengan materi pembelajaran, kemampuan siswa, serta fasilitas yang tersedia di sekolah. Penerapan literasi digital tidak hanya diarahkan pada penggunaan perangkat teknologi, tetapi juga pada kegiatan membaca, memahami, mengolah, dan menyampaikan kembali informasi yang diperoleh siswa.

A. Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru menggunakan media digital untuk membantu menjelaskan materi pembelajaran agar lebih mudah dipahami siswa. Video, gambar, dan sumber informasi dari internet digunakan sebagai pelengkap buku pelajaran. Penggunaan media tersebut memberikan variasi dalam penyampaian materi dan membantu siswa memperoleh informasi melalui bentuk yang berbeda. Guru juga menyesuaikan pemilihan media dengan kebutuhan pembelajaran sehingga penggunaannya tetap berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Faizah Habibatul Husna, S.Pd., yang menjelaskan:

> “Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa dalam menggunakan media digital. Guru tidak hanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh informasi melalui media digital, tetapi juga memberikan arahan mengenai cara

menggunakan teknologi secara tepat dan bertanggung jawab. Hal ini dilakukan karena siswa kelas IV masih membutuhkan pendampingan dalam memilih dan memahami informasi yang diperoleh melalui media digital." (Wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Faizah Habibatul Husna, S.Pd.)

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media digital di sekolah disertai arahan dari guru agar pemanfaatannya tetap mendukung kegiatan pembelajaran. Teknologi digunakan sebagai sarana untuk membantu penyampaian materi sekaligus memberikan pengalaman belajar yang lebih beragam kepada siswa.

B. Penerapan Literasi Digital dalam Kegiatan Membaca

Berdasarkan hasil observasi, literasi digital diterapkan dalam kegiatan membaca melalui penggunaan bahan bacaan dan materi pembelajaran yang ditampilkan menggunakan media digital. Siswa diarahkan untuk membaca dan memahami informasi, kemudian menjawab pertanyaan atau menyampaikan kembali isi materi yang telah dipelajari. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan informasi penting, memahami isi bacaan, dan menjelaskan kembali informasi menggunakan bahasa mereka sendiri.

Hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas IV, Siswa A, menunjukkan bahwa penggunaan media digital membuat kegiatan belajar lebih menarik. Ia menyampaikan:

"Saya lebih senang kalau belajar menggunakan video pembelajaran atau gambar yang ditampilkan oleh guru. Materinya lebih mudah dipahami karena ada contoh yang bisa saya lihat langsung. Saya juga lebih semangat belajar karena pelajarannya tidak membosankan." (Wawancara dengan siswa kelas IV, Siswa A.)

Keterangan tersebut memperlihatkan bahwa siswa memberikan respons positif terhadap penggunaan media visual dalam pembelajaran. Meskipun demikian, kemampuan membaca dan memahami informasi tetap perlu dikembangkan melalui kegiatan membaca yang terarah dan pendampingan guru.

C. Penerapan Literasi Digital dalam Kegiatan Menulis

Selain mendukung kegiatan membaca, literasi digital juga digunakan dalam kegiatan menulis. Berdasarkan hasil penelitian, siswa diberikan tugas untuk menjawab pertanyaan, membuat rangkuman, atau menuliskan kembali informasi berdasarkan materi yang telah dipelajari melalui media digital. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengolah informasi sebelum menyampaikannya dalam bentuk tulisan.

Guru kelas IV, Ibu Hukmiwati, S.Pd., menjelaskan:

"Siswa biasanya saya arahkan untuk membaca materi yang diberikan, kemudian mereka menjawab pertanyaan atau membuat rangkuman. Jadi, teknologi tidak hanya digunakan untuk melihat video, tetapi juga untuk melatih membaca dan menulis." (Wawancara dengan guru kelas IV, Ibu Hukmiwati, S.Pd.)

Berdasarkan keterangan tersebut, penggunaan media digital dalam pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyajian materi, tetapi juga diikuti dengan kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif. Melalui tugas membaca, menjawab pertanyaan, dan membuat rangkuman, siswa memperoleh kesempatan untuk berlatih memahami informasi dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan.

D. Peran Guru dalam Penerapan Literasi Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan dalam memilih media digital, memberikan petunjuk penggunaan, membimbing siswa memahami informasi, serta mengawasi kegiatan pembelajaran. Guru juga menyesuaikan penggunaan teknologi dengan materi yang diajarkan dan kemampuan siswa. Pendampingan tersebut diperlukan karena kemampuan siswa dalam menggunakan perangkat dan mencari informasi digital belum sepenuhnya sama.

Dalam wawancara, Ibu Hukmiwati, S.Pd., menjelaskan bahwa:

"Literasi digital sudah mulai diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Guru memanfaatkan teknologi digital sebagai media pendukung untuk menyampaikan materi dan membantu siswa memahami pembelajaran. Penerapan literasi digital dalam pembelajaran dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan kondisi siswa serta ketersediaan fasilitas yang ada di sekolah. Guru memilih media digital yang dianggap sesuai dengan materi dan mudah dipahami oleh siswa. Dalam pelaksanaannya, guru tetap mengombinasikan penggunaan media digital dengan metode pembelajaran lainnya agar kegiatan pembelajaran tetap berjalan secara efektif."(Wawancara dengan guru kelas IV, Ibu Hukmiwati, S.Pd.)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penerapan literasi digital disesuaikan dengan kondisi pembelajaran di sekolah. Guru tidak hanya menyediakan media digital, tetapi juga mengarahkan penggunaannya agar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa.

E. Respons Siswa terhadap Penerapan Literasi Digital

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, siswa menunjukkan ketertarikan terhadap penggunaan video, gambar, dan media digital dalam pembelajaran. Siswa menyampaikan bahwa materi lebih mudah dipahami ketika guru menggunakan contoh visual. Salah satu siswa, Siswa B, menyatakan:

> "Kalau guru menggunakan LCD atau video dari internet, saya lebih cepat mengerti isi pelajaran. Saya juga lebih tertarik membaca dan mencari informasi tentang materi yang dipelajari. Belajar menggunakan media digital membuat saya tidak cepat bosan." (Wawancara dengan siswa kelas IV, Siswa B.)

Hasil wawancara tersebut memperlihatkan bahwa siswa merasakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan mempersepsikan materi sebagai lebih mudah dipahami ketika disajikan dengan media visual. Temuan ini merupakan respons siswa selama pembelajaran, bukan hasil pengukuran peningkatan kemampuan literasi. Uraian kegiatan membaca, menjawab pertanyaan, dan membuat rangkuman memberikan bukti mengenai praktik latihan literasi yang didukung media digital.

F. Kendala dalam Penerapan Literasi Digital

Meskipun mendukung kegiatan pembelajaran, penerapan literasi digital masih menghadapi sejumlah kendala. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kendala tersebut meliputi keterbatasan perangkat digital, fasilitas sekolah yang masih perlu ditingkatkan, perbedaan kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi, serta kebutuhan pendampingan dalam memilih informasi dari internet. Guru kelas IV, Ibu Hukmiwati, S.Pd., menjelaskan:

> "Tidak semua siswa mempunyai HP sendiri, jadi kalau ada kegiatan yang menggunakan perangkat, biasanya dilakukan secara berkelompok atau bergantian." (Wawancara dengan guru kelas IV, Ibu Hukmiwati, S.Pd.)

Selain keterbatasan perangkat, siswa juga masih membutuhkan arahan dalam mencari dan memilih informasi yang sesuai dengan materi pembelajaran. Penggunaan perangkat tanpa pengawasan berpotensi mengalihkan perhatian siswa pada kegiatan yang tidak berkaitan dengan pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan literasi digital memerlukan pengelolaan pembelajaran, ketersediaan fasilitas, dan pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Literasi Digital untuk Mengembangkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas IV di SDN Setiling

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa penerapan literasi digital dipengaruhi oleh faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Faktor pendukung berkaitan dengan peran guru, dukungan sekolah, ketertarikan siswa, dan ketersediaan sumber belajar digital. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan perangkat dan fasilitas, perbedaan kemampuan siswa, kesulitan memilih informasi, gangguan penggunaan teknologi, serta kebutuhan pendampingan di luar sekolah.

A. Faktor Pendukung Penerapan Literasi Digital

1. Dukungan guru dalam pembelajaran

Guru menjadi salah satu faktor pendukung utama karena berperan dalam memilih media, mengarahkan kegiatan membaca, memberikan tugas menulis, dan mendampingi siswa selama penggunaan teknologi. Guru juga menyesuaikan media dengan materi pembelajaran agar siswa dapat memahami informasi yang disampaikan.

Ibu Hukmiwati, S.Pd., menyampaikan:

> "Saya menggunakan media digital sesuai dengan materi yang diajarkan. Kalau ada materi yang lebih mudah dijelaskan menggunakan video atau gambar, saya menggunakan media tersebut agar siswa lebih mudah memahami." (Wawancara dengan guru kelas IV, Ibu Hukmiwati, S.Pd.)

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa pemilihan media digital dilakukan berdasarkan kebutuhan pembelajaran. Peran guru diperlukan agar teknologi tidak hanya digunakan untuk menampilkan materi, tetapi juga mendukung kegiatan membaca, memahami informasi, dan menulis.

2. Dukungan dari sekolah

Dukungan sekolah juga menjadi faktor yang membantu pelaksanaan literasi digital. Kepala sekolah, Ibu Faizah Habibatul Husna, S.Pd., menyampaikan:

"Sekolah mendukung guru dalam menggunakan teknologi untuk pembelajaran. Penggunaannya disesuaikan dengan kondisi dan fasilitas yang tersedia." (Wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Faizah Habibatul Husna, S.Pd.)

Pernyataan tersebut menunjukkan adanya dukungan terhadap pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Dukungan sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk menggunakan media digital sesuai dengan kebutuhan dan fasilitas yang tersedia.

3. Minat dan ketertarikan siswa

Ketertarikan siswa terhadap video dan gambar menjadi faktor pendukung karena media tersebut dapat menarik perhatian mereka selama pembelajaran. Salah satu siswa, Siswa B, menyampaikan:

"Saya lebih suka kalau belajar menggunakan video atau gambar karena lebih menarik dan lebih mudah dimengerti."(Wawancara dengan siswa kelas IV, Siswa B.)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki respons positif terhadap variasi media pembelajaran. Ketertarikan tersebut dapat dimanfaatkan guru melalui kegiatan membaca, menjawab pertanyaan, membuat rangkuman, dan menyampaikan kembali informasi yang diperoleh.

4. Ketersediaan sumber belajar digital

Sumber belajar digital, seperti video pembelajaran, gambar, dan informasi dari internet, menjadi sumber tambahan selain buku cetak. Keberadaan sumber tersebut memberikan pilihan bahan belajar yang lebih beragam bagi siswa. Dengan arahan guru, sumber belajar digital dapat digunakan untuk mendukung kegiatan membaca, memahami informasi, dan menyusun tulisan berdasarkan materi yang dipelajari.

B. Faktor Penghambat Penerapan Literasi Digital

1. Keterbatasan perangkat digital

Keterbatasan perangkat menjadi salah satu kendala karena tidak semua siswa memiliki telepon genggam sendiri. Akibatnya, kegiatan yang membutuhkan perangkat digital terkadang harus dilaksanakan secara berkelompok atau bergantian. Kondisi ini dapat membatasi kesempatan siswa untuk menggunakan perangkat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran.

2. Keterbatasan fasilitas sekolah

Berdasarkan wawancara, fasilitas yang mendukung pembelajaran digital masih perlu ditingkatkan. Kepala sekolah menyampaikan:

"Fasilitas untuk pembelajaran digital masih perlu ditingkatkan. Kami terus berusaha memanfaatkan fasilitas yang tersedia agar pembelajaran tetap berjalan."

(Wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Faizah Habibatul Husna, S.Pd.)

Keterbatasan fasilitas menjadi pertimbangan dalam menentukan bentuk kegiatan literasi digital. Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan penggunaan media dengan sarana yang tersedia agar kegiatan pembelajaran tetap dapat berlangsung.

3. Perbedaan kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi

Kemampuan siswa dalam menggunakan perangkat digital tidak sama. Sebagian siswa telah terbiasa menggunakan teknologi, sedangkan sebagian lainnya masih membutuhkan bantuan untuk mengakses media dan mencari informasi. Perbedaan tersebut membuat guru perlu memberikan petunjuk secara bertahap agar setiap siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan kemampuannya.

4. Kemampuan memilih dan menilai informasi digital

Siswa masih membutuhkan bimbingan untuk menentukan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Guru menjelaskan:

"Siswa masih harus diarahkan ketika mencari informasi di internet. Mereka belum semuanya bisa membedakan informasi yang sesuai dengan yang tidak sesuai." (Wawancara dengan guru kelas IV, Ibu Hukmiwati, S.Pd.)

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menggunakan perangkat perlu diikuti dengan kemampuan memahami dan memilih informasi. Guru perlu membimbing siswa agar tidak hanya menemukan informasi, tetapi juga memahami relevansinya dengan materi pembelajaran.

5. Penggunaan teknologi di luar tujuan pembelajaran

Penggunaan perangkat digital juga dapat mengganggu pembelajaran apabila tidak disertai pengawasan. Guru kelas IV menyampaikan:

> "Kalau tidak diarahkan, siswa bisa membuka hal lain yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Jadi, penggunaan perangkat harus tetap diawasi." (Wawancara dengan guru kelas IV, Ibu Hukmiwati, S.Pd.)

Hal tersebut menunjukkan pentingnya aturan dan pengawasan selama kegiatan pembelajaran berbasis digital. Guru perlu memastikan bahwa penggunaan perangkat tetap diarahkan pada kegiatan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

6. Pendampingan Literasi Digital di Luar Sekolah sebagai Rekomendasi

> Pendampingan penggunaan teknologi di rumah dapat dipertimbangkan sebagai salah satu langkah pengembangan literasi digital, terutama untuk membantu siswa memilih informasi yang sesuai dan mengarahkan penggunaan perangkat bagi kegiatan membaca maupun menulis. Namun, penelitian ini tidak menyajikan wawancara orang tua atau pengamatan langsung terhadap praktik pendampingan di rumah. Karena itu, keterlibatan keluarga disampaikan sebagai rekomendasi yang relevan, bukan sebagai hambatan empiris yang telah dibuktikan pada keluarga siswa SDN Setiling.

B. Pembahasan

1. Penerapan Literasi Digital dalam Proses Pembelajaran Siswa Kelas IV di SDN Setiling

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan literasi digital di kelas IV SDN Setiling dilakukan melalui penggunaan media digital, kegiatan membaca dan menulis, serta pendampingan guru selama proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi digital tidak hanya berkaitan dengan penggunaan perangkat teknologi, tetapi juga dengan cara siswa memperoleh, memahami, mengolah, dan menyampaikan kembali informasi. Nasrullah dkk. (2017) menjelaskan bahwa literasi digital mencakup kecakapan dalam menggunakan dan memahami informasi melalui teknologi digital. Dengan demikian, penerapan literasi digital di SDN Setiling dapat dipahami sebagai upaya memanfaatkan teknologi untuk mendukung kegiatan literasi siswa.

A. Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai media digital dalam pembelajaran, seperti video pembelajaran, gambar, laptop, LCD proyektor, dan sumber informasi dari internet. Penggunaan media tersebut membantu guru menyampaikan materi dengan cara yang lebih bervariasi. Berdasarkan hasil wawancara, siswa juga menyatakan bahwa penggunaan video dan gambar membuat pembelajaran lebih menarik dan membantu mereka memahami materi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Monalisa et al, (2024) yang membahas pemanfaatan media pembelajaran digital dalam mendukung keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Penggunaan media digital dapat menjadi salah satu alternatif untuk menyajikan materi pembelajaran secara lebih menarik dan mudah dipahami.

Namun, penggunaan media digital perlu disertai kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Siswa tidak cukup hanya melihat video atau gambar, tetapi juga perlu membaca, memahami informasi, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan kembali informasi yang telah dipelajari. Febrianti, Haifaturrahmah, dan Rezkillah (2025) membahas pemanfaatan media digital interaktif untuk mendukung literasi membaca anak sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa media digital perlu digunakan bersama kegiatan yang melatih kemampuan siswa dalam memahami informasi. Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan penggunaan media digital dengan materi dan tujuan pembelajaran agar kegiatan tersebut dapat mendukung pengembangan kemampuan literasi siswa.

B. Penerapan Literasi Digital dalam Kegiatan Membaca

Penerapan literasi digital dalam kegiatan membaca terlihat dari penggunaan bahan bacaan digital dan materi yang ditampilkan melalui media pembelajaran. Siswa diarahkan membaca informasi, memahami isi materi, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan kembali informasi yang diperoleh. Kegiatan tersebut berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman karena siswa tidak hanya berhadapan dengan teks, tetapi juga diminta memahami isi dan menemukan informasi yang relevan.

Temuan ini sejalan dengan pentingnya penguatan literasi baca-tulis di lingkungan pendidikan sebagaimana dibahas oleh Saryono dkk. (2017). Penggunaan bahan bacaan digital dapat memberikan alternatif sumber bacaan, tetapi keberhasilannya tetap bergantung pada kualitas bahan, kesesuaian tingkat kesulitan, dan pendampingan guru. Dengan demikian, literasi digital perlu diarahkan agar siswa mampu memahami informasi, bukan sekadar mengakses atau membaca materi melalui layar.

C. Penerapan Literasi Digital dalam Kegiatan Menulis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa diberikan tugas menjawab pertanyaan, membuat rangkuman, dan menuliskan kembali informasi berdasarkan materi yang telah dipelajari. Kegiatan

tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengolah informasi sebelum menuangkannya ke dalam bentuk tulisan. Ketika siswa diminta menyusun rangkuman atau menjelaskan kembali isi materi dengan bahasa sendiri, mereka berlatih memilih informasi penting dan menyusunnya secara runtut.

Kegiatan menulis tersebut memperlihatkan bahwa pemanfaatan media digital dapat dipadukan dengan latihan literasi konvensional. Namun, untuk memastikan perkembangan kemampuan menulis siswa, penilaian perlu memperhatikan hasil tulisan, kesesuaian isi dengan sumber informasi, penggunaan bahasa, dan kemampuan menyusun gagasan. Berdasarkan data yang tersedia, temuan penelitian ini menunjukkan adanya kegiatan yang mendukung latihan menulis, tetapi belum cukup untuk menyimpulkan besarnya peningkatan kemampuan menulis siswa secara terukur.

D. Peran Guru dalam Penerapan Literasi Digital

Guru memiliki peran penting dalam mengarahkan penggunaan teknologi digital agar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memilih media, memberikan petunjuk penggunaan, membantu siswa memahami informasi, dan mengawasi kegiatan pembelajaran. Peran tersebut diperlukan karena siswa kelas IV masih memiliki kemampuan yang beragam dalam menggunakan perangkat dan menentukan informasi yang sesuai.

Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan literasi digital tidak cukup hanya dengan menyediakan perangkat teknologi. Guru juga perlu membimbing siswa untuk memahami informasi, memilih sumber yang relevan, dan menggunakan teknologi secara bertanggung jawab. Pendampingan tersebut membantu menghubungkan penggunaan perangkat dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan pemanfaatan teknologi agar kegiatan digital tetap mendukung pengembangan kemampuan literasi.

E. Respons Siswa terhadap Penerapan Literasi Digital

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa memberikan respons positif terhadap penggunaan media digital. Siswa merasa lebih tertarik ketika guru menampilkan video atau gambar karena materi disajikan melalui contoh yang dapat dilihat secara langsung. Respons tersebut memperlihatkan bahwa variasi media dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi siswa.

Meskipun demikian, ketertarikan siswa tidak dapat langsung disamakan dengan peningkatan kemampuan literasi. Minat dan keterlibatan siswa merupakan aspek yang mendukung proses pembelajaran, sedangkan perkembangan kemampuan literasi perlu dilihat melalui bukti seperti hasil membaca pemahaman, jawaban siswa, rangkuman, atau tulisan yang dihasilkan. Oleh karena itu, respons positif siswa dalam penelitian ini perlu dipahami sebagai temuan mengenai pengalaman belajar mereka selama menggunakan media digital.

F. Kendala dalam Penerapan Literasi Digital

Penerapan literasi digital di SDN Setiling masih menghadapi kendala berupa keterbatasan perangkat, fasilitas yang perlu ditingkatkan, perbedaan kemampuan siswa, dan kebutuhan pendampingan ketika mencari informasi. Kendala tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan literasi digital dipengaruhi oleh kesiapan sarana dan kemampuan pengguna teknologi. Keterbatasan perangkat, misalnya, dapat menyebabkan siswa harus menggunakan media secara bergantian sehingga kesempatan untuk berlatih secara langsung tidak selalu sama.

Selain itu, siswa masih memerlukan arahan dalam memilih informasi dari internet dan menggunakan perangkat sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kondisi ini memperlihatkan bahwa literasi digital perlu dikembangkan secara bertahap melalui kegiatan yang sesuai dengan kemampuan siswa. Guru dapat memberikan panduan pencarian informasi, memilih sumber yang relevan, serta menetapkan aturan penggunaan perangkat. Dukungan sekolah dan keluarga juga dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi pengembangan literasi digital.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Literasi Digital untuk Mengembangkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas IV di SDN Setiling

A. Faktor Pendukung Penerapan Literasi Digital

Faktor pertama adalah dukungan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memilih media berdasarkan materi pembelajaran dan memberikan pendampingan selama siswa menggunakan teknologi. Guru juga mengarahkan siswa untuk membaca, menjawab pertanyaan, dan membuat rangkuman. Peran guru penting dalam memastikan bahwa teknologi digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Purba dan Ain (2024) menjelaskan bahwa guru berperan dalam mengenalkan literasi digital kepada siswa sekolah dasar, termasuk dalam pencarian informasi, evaluasi konten, dan

pengolahan pengetahuan. Oleh karena itu, pendampingan guru diperlukan agar siswa tidak hanya menggunakan perangkat digital, tetapi juga mampu memahami dan mengolah informasi yang diperoleh.

Faktor kedua adalah dukungan sekolah. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, guru diberikan kesempatan untuk menggunakan teknologi digital sesuai dengan kondisi dan fasilitas yang tersedia. Dukungan tersebut menunjukkan bahwa sekolah memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan variasi pembelajaran. Ummami dkk. (2021) membahas kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan Gerakan Literasi Sekolah di sekolah dasar, yang menunjukkan pentingnya peran kepemimpinan sekolah dalam mendukung pelaksanaan program literasi. Dengan demikian, dukungan sekolah dalam penerapan literasi digital perlu diwujudkan melalui kebijakan, pemanfaatan fasilitas, dan kesempatan bagi guru untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran.

Faktor ketiga adalah minat dan ketertarikan siswa. Siswa menyampaikan bahwa penggunaan video dan gambar membuat pembelajaran lebih menarik dan materi lebih mudah dipahami. Ketertarikan tersebut dapat dimanfaatkan untuk melibatkan siswa dalam kegiatan membaca, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan membuat rangkuman. Fitriani dan Jumarniati (2023) menemukan adanya perbedaan minat belajar siswa berdasarkan tingkat kemampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Temuan tersebut mendukung pentingnya penggunaan media digital yang disertai keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran. Meskipun demikian, ketertarikan siswa terhadap media digital tetap perlu dibedakan dari peningkatan kemampuan literasi yang harus dilihat melalui hasil kegiatan membaca dan menulis.

Faktor keempat adalah ketersediaan sumber belajar digital. Video pembelajaran, gambar, dan informasi dari internet memberikan alternatif sumber belajar selain buku cetak. Keragaman sumber tersebut dapat memperluas kesempatan siswa untuk memperoleh informasi dan mempelajari materi melalui bentuk penyajian yang berbeda. Naila, Ridlwan, dan Haq (2021) menjelaskan bahwa literasi digital bagi guru dan siswa sekolah dasar mencakup literasi informasi, literasi media, dan literasi teknologi informasi dan komunikasi. Oleh karena itu, sumber belajar digital dapat mendukung kegiatan literasi apabila dipilih sesuai dengan materi, tingkat pemahaman siswa, dan tujuan pembelajaran. Guru juga perlu memberikan arahan agar siswa mampu memahami informasi yang diperoleh, bukan sekadar mengakses media digital.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung penerapan literasi digital di kelas IV SDN Setiling meliputi peran guru, dukungan sekolah, minat siswa, dan ketersediaan sumber belajar digital. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dalam pelaksanaan pembelajaran. Namun, pemanfaatan teknologi tetap perlu disesuaikan dengan fasilitas sekolah dan kemampuan siswa agar kegiatan membaca, memahami informasi, serta menulis dapat berlangsung secara terarah.

B. Faktor Penghambat Penerapan Literasi Digital

Faktor penghambat pertama dalam penerapan literasi digital adalah keterbatasan perangkat dan fasilitas pendukung pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, tidak semua siswa memiliki telepon genggam pribadi, sedangkan fasilitas digital di sekolah masih perlu ditingkatkan. Kondisi tersebut menyebabkan penggunaan perangkat terkadang harus dilakukan secara bergantian atau berkelompok. Temuan ini sejalan dengan penelitian Suratman et al, (2024) yang mengidentifikasi keterbatasan sarana prasarana dan kurangnya sumber belajar sebagai kendala pelaksanaan program literasi digital di sekolah dasar. Oleh karena itu, ketersediaan fasilitas perlu diperhatikan agar siswa memperoleh kesempatan yang memadai untuk mengikuti kegiatan pembelajaran berbasis digital.

Faktor kedua adalah perbedaan kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa sudah terbiasa menggunakan perangkat digital, sedangkan siswa lainnya masih membutuhkan bantuan guru. Perbedaan tersebut menyebabkan kegiatan pembelajaran perlu disesuaikan dengan kemampuan siswa. Amaliya et al. (2025), dalam penelitian tentang penerapan literasi digital di SDN 133 Palembang, menemukan bahwa kemampuan digital siswa belum merata dan masih memerlukan pendampingan, khususnya dalam mengevaluasi informasi dan menggunakan teknologi secara bertanggung jawab. Oleh karena itu, guru perlu memberikan bimbingan secara bertahap agar seluruh siswa dapat memanfaatkan teknologi untuk mendukung kegiatan membaca, memahami informasi, dan menulis.

Faktor ketiga adalah kemampuan siswa dalam memilih dan menilai informasi digital. Berdasarkan hasil penelitian, siswa masih membutuhkan bimbingan ketika mencari informasi yang sesuai dengan materi pembelajaran. Kemampuan mengakses internet belum tentu menunjukkan bahwa siswa mampu menentukan relevansi dan memahami kebenaran informasi yang ditemukan. Dahlan

(2025) menjelaskan bahwa siswa sekolah dasar masih menghadapi tantangan dalam keterampilan berpikir kritis dan etika digital. Oleh sebab itu, guru perlu membimbing siswa untuk membaca informasi secara cermat, memahami isi bacaan, memilih sumber yang sesuai, dan menggunakan informasi berdasarkan kebutuhan tugas pembelajaran.

Faktor keempat adalah penggunaan perangkat digital yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa berpotensi membuka konten lain yang tidak berkaitan dengan materi ketika penggunaan perangkat tidak diawasi. Keadaan tersebut dapat mengalihkan perhatian siswa dari kegiatan belajar. Nurhasanah et al, (2026) menjelaskan bahwa penggunaan gadget dalam pembelajaran sekolah dasar perlu dikelola melalui perencanaan, penetapan aturan, dan pengawasan untuk mengurangi gangguan selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu menetapkan aturan penggunaan perangkat, menjelaskan tujuan kegiatan sebelum pembelajaran dimulai, dan melakukan pengawasan selama siswa mengakses sumber digital agar teknologi dapat dimanfaatkan secara terarah.

Di luar faktor penghambat yang didukung oleh pengamatan dan wawancara di sekolah, pendampingan orang tua ketika siswa menggunakan teknologi di rumah perlu dipertimbangkan sebagai rekomendasi. Hati et al. (2026) menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua berperan dalam mendukung literasi digital anak sekolah dasar, meskipun keterbatasan kompetensi digital dan waktu dapat menjadi kendala. Penelitian di SDN Setiling tidak melaporkan wawancara orang tua atau kondisi pendampingan setiap siswa di rumah. Oleh sebab itu, kebutuhan kolaborasi keluarga-sekolah disampaikan sebagai implikasi praktis berdasarkan kajian terdahulu, bukan sebagai temuan langsung mengenai keadaan orang tua siswa di lokasi penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, kendala penerapan literasi digital di kelas IV SDN Setiling meliputi keterbatasan perangkat dan fasilitas, perbedaan kemampuan menggunakan teknologi, kesulitan memilih informasi yang sesuai, serta potensi penggunaan perangkat di luar tujuan pembelajaran. Pemanfaatan fasilitas secara bergantian atau berkelompok, pemberian bimbingan secara bertahap, dan pengawasan guru merupakan langkah yang relevan dengan kondisi yang dilaporkan. Pendampingan orang tua dapat dikembangkan sebagai rekomendasi tambahan, tetapi kondisi nyata keluarga belum diteliti secara langsung.

KESIMPULAN

Penelitian mengenai literasi digital pada siswa kelas IV SDN Setiling menggambarkan bahwa guru memanfaatkan laptop, telepon genggam, LCD proyektor, video pembelajaran, gambar, dan sumber informasi dari internet sebagai pendukung kegiatan membaca dan menulis. Pembelajaran melibatkan aktivitas membaca materi digital, menjawab pertanyaan, menuliskan kembali informasi, dan membuat rangkuman. Keterangan siswa memperlihatkan ketertarikan pada media visual dan persepsi bahwa materi lebih mudah dipahami, sementara hasil pengamatan menjelaskan pelaksanaan kegiatan literasi yang didampingi guru. Temuan ini mendukung pemahaman tentang praktik pemanfaatan media digital dalam pembelajaran literasi, tetapi tidak memberikan pengukuran perubahan kemampuan membaca atau menulis siswa secara individual.

Pelaksanaan kegiatan tersebut didukung oleh peran guru, dukungan sekolah, minat siswa terhadap media visual, dan ketersediaan sumber belajar digital. Hambatan yang dapat ditelusuri pada data penelitian mencakup keterbatasan perangkat serta fasilitas, perbedaan kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi, dan kebutuhan pendampingan ketika memilih informasi maupun menggunakan perangkat sesuai tujuan pembelajaran. Karena itu, sekolah dan guru dapat mengoptimalkan fasilitas yang tersedia dan memberikan arahan secara bertahap agar kegiatan literasi digital lebih terarah. Kerja sama dengan orang tua dapat dipertimbangkan sebagai rekomendasi lanjutan; kondisi pendampingan dalam keluarga belum menjadi objek pengumpulan data penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Amaliya, F. N. V., Fazila, M. D., Sapira, T., Antika, & Rahayu, A. R. (2025). Analisis penerapan literasi digital di SDN 133 Palembang. Jurnal Basataka (JBT), 8(2). https://doi.org/10.36277/basataka.v8i2.1116

Aulia, H. N., Sari, F. D., & Lindawati. (2024). Pengaruh digital storytelling terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa sekolah dasar: Kajian literatur (2015–2024). Indonesian Journal of Teacher Education, 5(1), 50–60.

Dahlan, S. (2025). Eksplorasi hambatan dalam implementasi literasi digital di sekolah dasar. Jurnal Ilmu Pendidikan, 6(2), 137–144. https://doi.org/10.32696/jip.v6i2.4644

Febrianti, P., Haifaturrahmah, & Rezkillah, I. I. (2025). Optimalisasi media digital interaktif untuk meningkatkan literasi membaca pada anak SD. Edutech: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi, 5(4). https://doi.org/10.51878/edutech.v5i4.7442

Fitriani, F. A., & Jumarniati, J. (2023). Analisis kemampuan guru sekolah dasar dalam penggunaan media pembelajaran TIK dan dampaknya terhadap minat belajar siswa. Jurnal Literasi Digital, 3(2), 64–74. https://doi.org/10.54065/jld.3.2.2023.280

Hati, F. L., Arziqi, R. W., & Putri, R. D. P. (2026). Keterlibatan orang tua dalam meningkatkan literasi digital anak sekolah dasar: Systematic literature review. Jurnal Pendidikan Tambusai, 10(1), 3573–3581. https://doi.org/10.31004/jptam.v10i1.36633

Monalisa, I., Suntari, Y., & EW, E. D. (2024). Pengaruh media pembelajaran digital terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 8(3), 1953–1963. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7602

Naila, I., Ridlwan, M., & Haq, M. A. (2021). Literasi digital bagi guru dan siswa sekolah dasar: Analisis konten dalam pembelajaran. Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian, 7(2). https://doi.org/10.26740/jrpd.v7n2.p166-122

Naimah, Muttaqin, M. F., & Meilina. (2024). Implementasi literasi digital pada siswa sekolah dasar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, 7(1), 85–94. https://doi.org/10.23887/jippg.v7i1.75992.

Nasrullah, R., Aditya, W., Satya, T. I., Nento, M. N., Hanifah, N., Miftahussururi, dan Akbari, Q. S. (2017). Materi pendukung literasi digital. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Nurhasanah, A., Jaya, A., & Dewi, O. R. (2026). Manajemen integrasi gadget sebagai media pembelajaran interaktif di sekolah dasar. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.57323

Saryono, D., Ibrahim, G. A., Muliastuti, L., Akbari, Q. S., & Mayani, L. A. (2017). Materi pendukung literasi baca-tulis: Gerakan Literasi Nasional. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Suratman, S., Anam, R. S., & Mulyanto. (2024). Analisis evaluasi program dan strategi peningkatan literasi digital pada siswa sekolah dasar. Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 12(3). https://doi.org/10.20961/jkc.v12i3.95769

Ummami, W., Wandra, D., Gistituati, N., & Marsidin, S. (2021). Kebijakan kepala sekolah untuk meningkatkan Gerakan Literasi Sekolah di sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 5(3), 1673–1682. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.984

Wandasari, Y. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai pembentuk pendidikan berkarakter. JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan), 2(2).